

**MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2020-2022 MELALUI PROFITABILITAS, LEVERAGE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN**

Napiajo¹, Siti Raihanah Beananda², Anjelina Serini³

napiajo@gmail.com

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This analysis, which is a causal study, attempts to assess how three variables—firm size, profitability, and leverage—affect profits management strategies. The firm's total assets serve as a proxy for the firm size variable, while the debt-to-asset ratio (DAR) indicates leverage and return on assets (ROA) indicates profitability. Discretionary accruals are used to measure the management of earnings. The corporate financial report data used in this quantitative study approach was sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The mining businesses that were listed on the IDX between 2020 and 2022 made up the study's population. Purposive sampling was used in the sample selection process, yielding eight organizations as study samples with an observation length of three years. With the aid of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 22, multiple linear regression analysis was employed in this study's hypothesis testing. Descriptive statistical tests, traditional assumption tests (including multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and normality tests), and hypothesis testing are all a part of the analysis process. The findings of the ANOVA test demonstrate that variables related to leverage, profitability, and company size all influence profits management strategies. Individual study findings, however, indicate that while firm size has no appreciable impact on earnings management, profitability and leverage do have a favorable and significant impact.

Keywords: *Earnings Management, Company Size, Leverage and Profitability*

PENDAHULUAN

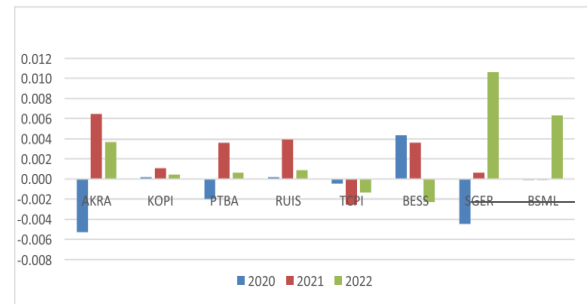
Laba dalam kinerja manajemen perusahaan digunakan sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi dalam mencapai tujuan perusahaan dan membantu memproyeksikan kemampuan perusahaan di masa depan. Terkadang, manajemen dapat tergoda untuk melakukan manipulasi pada laporan laba rugi dengan tujuan menciptakan keuntungan semu. Dalam banyak kasus, mereka cenderung memanipulasi kondisi keuangan yang tercatat dalam laporan laba rugi sehingga mencerminkan laba yang lebih menguntungkan, meskipun tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan. Manajemen laba, juga dikenal sebagai "*earning management*," merujuk pada praktik yang kurang etis di mana manajemen suatu perusahaan berusaha untuk memanipulasi laba yang tercatat

dalam laporan keuangannya. Biasanya, hal ini dilakukan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau dengan memanipulasi waktu transaksi pendapatan dan pengeluaran. Praktik semacam ini bertujuan mempercantik tampilan dengan menutupi kenyataan sebenarnya, yang dapat memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan, seperti investor atau kreditor. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penyesuaian pada laba jangka pendek perusahaan (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Praktik ini dapat merusak keakuratan sajian laporan keuangan perusahaan karena manipulasi laporan tersebut bukan representasi secara akurat kondisi perusahaan, terutama jika digunakan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan, praktik manajemen laba dapat memiliki konsekuensi serius. Para pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk kreditor dan investor, mungkin akan

membuat keputusan yang tidak tepat karena mereka diberikan informasi keuangan yang tidak akurat atau sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang melarang ekspor sumber daya alam berupa bahan mineral mentah, seperti batu bara, bauksit, timah, tembaga, dan nikel, sesuai dengan UU Nomor 3 yang berlaku sejak Tahun 2020, hasil perubahan terhadap UU Nomor 4 yang diterbitkan Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Kebijakan ini berdampak negatif pada perusahaan sektor pertambangan, yang mengalami penurunan pertumbuhan PDB dan penurunan laba, bahkan ada yang mengalami kerugian. Situasi ini diperburuk oleh pandemi COVID-19, yang juga berdampak negatif pada sebagian besar sektor usaha. Pandemi ini telah menciptakan guncangan ekonomi yang signifikan di Indonesia, mempengaruhi sektor pariwisata hingga industri pertambangan.

Beberapa contoh Kasus praktik manajemen laba dalam industri pertambangan termasuk PT. GTBO (Garda Tujuh Buana Tbk) di rentang 2012, serta PT Timah Persero pada tahun 2016, adalah contoh yang signifikan. PT Timah Tbk, yang menjadi bagian perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dilaporkan terlibat melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan tahun 2018, seperti yang disampaikan oleh CNBC Indonesia pada tahun 2019. Selain itu, PT Bumi Resources juga dikaitkan dengan dugaan praktik manajemen laba terkait hasil penjualan batu bara yang melibatkan dua anak perusahaannya, yaitu PT. Arutmin Indonesia dan PT. Kaltim Prima Motivasi utama di balik tindakan ini adalah untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka (Cahyadi & Mertha, 2019).

Selain perusahaan-perusahaan yang telah secara resmi terbukti melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan mereka, ada juga perusahaan-perusahaan lain dalam sektor pertambangan yang terindikasi melakukan praktik serupa. Praktik manajemen laba memiliki potensi untuk menciptakan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, dan hal ini dapat berdampak negatif pada penentuan sikap investasi oleh pihak-pihak yang terkait, termasuk investor dan kreditor. Hal ini menciptakan ketidaktransparan dan keraguan dalam pelaporan keuangan perusahaan, yang kemudian dapat merugikan semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. seperti yang dapat dilihat dari nilai *discretionary accruals* berikut:



Gambar 1 Perhitungan Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2020-2022

Berdasarkan gambar 1, terdapat jejak digital masing-masing perusahaan selama 2020-2022, yang didalamnya tidak ada perusahaan memiliki nilai *discretionary accruals* sebesar 0, yang menjelaskan bagaimana praktik manajemen laba dengan pola perataan laba tidak ditemukan. Beberapa perusahaan dalam upaya meningkatkan laba (*discretionary accruals positif*), seringkali melakukan manajemen laba yang sifatnya sementara sedangkan yang lain seringkali melakukan manajemen laba dengan tujuan menurunkan laba (*discretionary accruals negatif*). Dari delapan perusahaan yang dianalisis selama tiga tahun tersebut, sekitar 62% cenderung meningkatkan laba melalui praktik manajemen laba. Ini mencerminkan variasi dalam strategi manajemen laba yang diadopsi oleh perusahaan pertambangan selama periode tersebut.

Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai subjek penelitian didasarkan pada penerapan UU Nomor 30 tahun 2020 yang melarang perusahaan sektor pertambangan untuk mengekspor bahan mineral mentah ke luar negeri. Sebagai akibat dari kebijakan ini, sektor pertambangan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, terutama karena terjadi pelonjakan tajam dalam permintaan komoditas pertambangan seperti nikel dan timah, yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Asia, terutama di China dan India. Kebijakan tersebut secara langsung berdampak pada kondisi keuangan perusahaan pertambangan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin cenderung berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyajikan laporan keuangan mereka sebaik mungkin, dengan cara apa pun yang mungkin. Dengan demikian, penelitian ini mendalami pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Tujuannya adalah untuk lebih memahami apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba dalam lingkungan yang terpengaruh oleh perubahan dalam kebijakan ekspor bahan mineral mentah, sehingga memberikan wawasan

yang lebih baik tentang dinamika dalam sektor pertambangan.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan keuangan merupakan proses hasil akhir akuntansi yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan dan tentu saja keuangan pada *stakeholder*. Biasanya, laporan keuangan disusun dalam bentuk laporan laba-rugi dan neraca untuk periode tertentu. Laporan ini digunakan sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang relevan sesuai kepentingan masing-masing pihak (Nurina & Mardiyati, 2023).

Didalam PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan juga catatan-catatan tambahan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang secara umum diterima

Laporan keuangan sebagai dokumen yang memberikan gambaran periode tertentu mengenai situasi perusahaan (Kasmir, 2014). Laporan keuangan umumnya mencakup lima jenis laporan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan-catatan tambahan yang melengkapi laporan keuangan. Sementara itu, menurut Rahmawati & Baridwan (2012), manajemen laba merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan tertentu. Manajemen laba sering digunakan untuk menciptakan laporan keuangan yang memenuhi harapan investor, sehingga membuat investor terpujau untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut karena dianggap kinerjanya baik.

Manajemen laba sebagai upaya kesengajaan dengan melakukan aksi memanipulasi penerapan PSAK dengan menyeting pelaporan laba ke tingkat yang diinginkan. Wirakusuma DK (2016) dalam perspektif Schipper, yang dikutip oleh Riske & Basuki (2013), manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan memiliki andil dengan maksud untuk meningkatkan, meratakan, atau mengurangi laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal. Manajemen laba nyatanya mengurangi kredibilitas dan akurasi laporan keuangan, memperkenalkan bias kepalsuan dalam laporan keuangan, sehingga berdampak negatif pada pengguna laporan keuangan yang mengandalkannya untuk pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan. Pengambilan keputusan berdasarkan laporan yang sudah dimanipulasi ini tentunya tidak

dapat diandalkan dan valid karena berasal dari data yang tidak tepat. Scott (1997), seperti yang dikutip oleh Maria (2021), mengklasifikasikan empat pola umum yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan tindakan manajemen laba. Keempat pola tersebut mencakup "*Taking a Bath*" (menyusutkan laba dengan sengaja), "*Income Maximization*" (maksimalkan laba), "*Income Smoothing*" (menghaluskan fluktuasi laba), dan "*Income Increasing*" (meningkatkan laba).

Rasio profitabilitas acap kali menjadi alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membentuk laba atau keuntungan sedemikian rupa dari kegiatan perusahaan. Dalam definisi oleh Hanafi & Halim (2016), rasio profitabilitas adalah perbandingan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan penilaian ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendapatan, aset, dan modal saham.

Menurut Harahap (2015), leverage adalah ukuran yang menilai sejauh mana perusahaan membiayai operasinya menggunakan kewajiban atau sumber dana dari pihak luar, sementara kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban tersebut tercermin dalam ekuitasnya. Leverage, atau utang yang digunakan, adalah konsep dalam keuangan dalam melakukan penilaian pada sebuah perusahaan yang mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan untuk operasinya. Semakin tinggi nilai leverage dalam sebuah perusahaan, semakin besar risiko bagi para kreditur jika perusahaan gagal membayar kewajibannya.

Menurut Riahi-Belkaoui (2004) seperti yang dikutip dalam Fauziah (2014), rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan mengindikasikan ketatnya kewajiban perusahaan dalam memenuhi persyaratan perjanjian utang, serta meningkatkan risiko pelanggaran dalam perjanjian tersebut. Oleh sebab itu, leverage yang semakin tinggi, mska menjadi semakin sulit bagi perusahaan untuk mengendalikan praktik manajemen laba. Leverage adalah penggunaan utang atau sumber daya tetap lainnya untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, namun harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari risiko keuangan yang tidak terkendali.

Ukuran perusahaan sering diklasifikasikan berdasarkan total penjualan yang dirata-ratakan dan total aset perusahaan yang dirata-ratakan, menurut Yatulhusna (2015), perusahaan yang memiliki kapasitas pertumbuhan yang lebih besar dan akses yang lebih luas ke modal dari bank atau pasar modal cenderung lebih besar menjadikannya menarik bagi investor dan kreditur. Dalam banyak kasus, ukuran

perusahaan diukur pada total aset perusahaan yang dimilikinya, seperti yang dijelaskan oleh Murti & Widhiyani (2016). Dengan demikian, klasifikasi ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dikategorikan perusahaan besar atau kecil.

METODE PENELITIAN

Fokus utama isi dari penelitian ini terletak pada sektor perusahaan pertambangan yang *listing* pada (BEI) Bursa Efek Indonesia dengan penggunaan data terhitung mulai dari 2020 hingga 2022. Data yang digunakan data sekunder atau data kuantitatif, dengan 73 perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut yang menjadi populasi penelitian ini dengan pemilihan sampel, digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), merupakan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel, di mana sumber data dianggap memiliki pemahaman yang paling baik tentang tujuan penelitian, sehingga membantu peneliti untuk menjelajahi objek yang sedang diteliti. Berikut kriteria pemilihan sampel:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau pindah sektor selama tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang terbuka akses laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2020-2022
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangannya selama tahun 2020-2022
5. Perusahaan yang isi laporan keuangan tersaji dalam rupiah

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan elemen yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi tentang suatu topik dan kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang akan diuji, termasuk profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Penjelasan operasional mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Profitabilitas (X1), Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*), yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang

dimilikinya yang di proksikan dengan persamaan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage (X2), Leverage mengukur sejauh mana perusahaan membiayai dirinya dengan utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menjadi risiko bagi perusahaan, karena dapat mengarahkan perusahaan ke dalam kategori "utang ekstrim," di mana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk mengatasi beban utang tersebut (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini, rasio leverage dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio*, yang mencerminkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Model tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan (X3), ukuran perusahaan yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan skala besar atau kecilnya dengan berbagai kriteria. Klasifikasi dasar meliputi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994), digambarkan dengan persamaan:

$$\ln(\text{Total Aset})$$

Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan dalam mencampuri atau memanipulasi informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk menipu para pemangku kepentingan yang ingin memahami kinerja dan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang di proksikan ke dalam *Discretionary accruals* dengan model *The Modified Jones Model* untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba pada suatu perusahaan (Dechow et al., 1995). Dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it} - 1) - NDA_{it}$$

Teknik analisis data yang digunakan dengan memanfaatkan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah tahap pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan melakukan analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif, serta pengujian hipotesis. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 \ln(\text{Total Aset}) + e$$

Keterangan:

- Y = *Discretionary accruals*
- a = Konstanta
- β_{123} = Koefisien Regresi Model
- X1 = ROA
- X2 = DAR
- X3 = Ln (Total Aset)
- e = *Error Term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Output Hasil Uji Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	24	.0020	.2817	.073296	.0754355
Leverage	24	.2959	.7559	.515517	.1318631
Ukuran Perusahaan	24	23.6509	31.4456	27.371408	2.0746414
Manajemen Laba	24	-.00527111	.01058600	.0011675538	.00362995752
Valid (listwise)	N 24				

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai angka minimum tercantum 0.0020, nilai angka maksimum tercantum 0.2817, rata-rata (mean) 0.073296, dan standar deviasi 0.0754355. Untuk variabel Leverage (X2), nilai angka minimum tercantumnya adalah 0.2959, nilai angka maksimum tercantumnya adalah 0.7559, rata-ratanya 0.515517, dan standar deviasinya 0.1318631. Kemudian, untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai angka minimum tercantum adalah 23.6509 dan nilai angka maksimum tercantum adalah 31.4456. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 27.371408, dengan standar deviasi sebesar 2.0746414. Terakhir, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Manajemen Laba (Y) menunjukkan bahwa nilai angka minimum tercantum adalah -0.00527111 dan nilai angka maksimum tercantum adalah 0.010586. Rata-rata (mean) dari variabel manajemen laba ini sebesar 0.0011675538, dengan standar deviasi sebesar 0.00362995752. Nilai negatif yang terlihat pada nilai angka minimum tercantum menunjukkan bahwa beberapa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba mereka, sementara nilai *discretionary accruals* yang positif mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan laba mereka.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Output Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	.005	.012		.391	.700		
Profitabilitas	.027	.011	.568	2.382	.027	.653	1.532
Leverage	.010	.006	.357	1.709	.103	.848	1.179
Ukuran Perusahaan	.000	.000	.218	.938	.359	.686	1.458

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

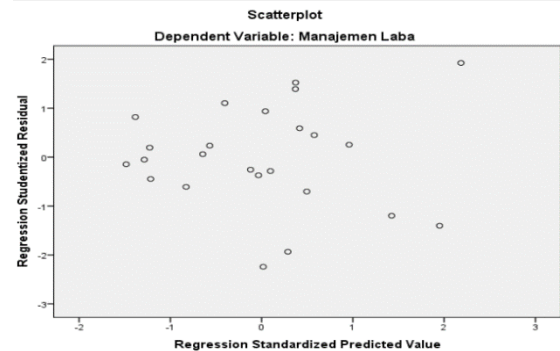
2. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Output Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00002
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	12
Z	-.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.835

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Output Hasil Uji Heterokedastisitas

4. Uji Normalitas

Tabel 4 Output Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	
N	24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00312505
	Absolute Positive	.082
Most Extreme Differences	Negative	-.072
	Positive	-.082
Test Statistic	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

Uji Hipotesis Penelitian

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.335	4.137824

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6 Output Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.823	3	29.941	30503.590	.000 ^b
	Residual	.020	20	.001		
	Total	89.843	23			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 7 Output Hasil Uji Statistik Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.024	.108		46.314	.000
	Profitabilitas	27.022	.107	1.031	252.119	.000
	Leverage	10.032	.054	.669	186.482	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.004	-.001	-.344	.735

Sumber : Data olahan pengujian SPSS 22

Pengaruh profitabilitas, leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

Analisis data menggunakan uji statistik F diperoleh hasil yang menunjukkan signifikansi sangat rendah, dengan nilai besarnya 0.000 maka, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. disamping itu, pada hasil F-hitung yang sangat tinggi, yakni 30,503.59, jauh melampaui nilai F-tabel yang sebesar 3.009. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan pada variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

variabel profitabilitas, diukur dengan proksi ROA (Return on Assets), menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif dan signifikan. Probabilitas nilainya (0.000), yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa semakin tinggi (ROA) profitabilitas, semakin berpengaruh pada praktik manajemen laba. Ketika ROA perusahaan tinggi, itu menandakan penggunaan optimal aset untuk menghasilkan keuntungan. Namun, tingkat laba yang sangat tinggi dalam satu periode bisa diikuti oleh penurunan laba pada periode masa selanjutnya.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang disebut sebagai "*bonus plan hypothesis*" dalam teori akuntansi positif. Teori ini menyatakan bahwa ketika perusahaan mencapai laba jauh melebihi jumlah yang diperlukan untuk memenuhi syarat bonus, manajer perusahaan cenderung melakukan manajemen laba agar laporan laba tidak terlalu besar (Nurina & Mardiyati, 2023). Dengan cara ini, kelebihan laba yang belum dilaporkan dapat digunakan pada periode berikutnya. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Menurut (Gordon, 1994), investor lebih puas dengan perusahaan yang memiliki pendapatan stabil. Dapat dikatakan bahwa, perusahaan dengan profitabilitas nilai ROA tinggi mungkin akan melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas laba dan mempertahankan minat investor.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil menunjukkan jika leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan sektor pertambangan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan praktik manajemen laba terjadi. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat leverage rendah, praktik manajemen laba lebih sedikit terjadi. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada pendanaannya bersumber dari utang, perusahaan berada dalam situasi di mana mereka mungkin sulit untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka tepat waktu.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi seringkali menggunakan manajemen laba sebagai respons terhadap risiko keuangan yang mereka hadapi. Mereka melakukannya dengan tujuan untuk memastikan bahwa laporan laba mencerminkan kinerja yang positif, memenuhi

kewajiban hutang, dan juga untuk mendapatkan dukungan dari investor dan masyarakat dengan cara menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin..

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan pada hasil pengujian di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada praktik manajemen laba, dengan probabilitas sebesar 0.735 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba harus ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan logaritma natural total aset sebagai ukuran perusahaan tidak dapat mengungkapkan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba di perusahaan sektor tambang di atas.

Ketidak berpengaruhnya praktik manajemen laba dari sisi ukuran perusahaan dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi atau pandangan antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Beberapa perusahaan mungkin berpandangan bahwa ukuran perusahaan, yang sering diukur berdasarkan total asetnya, dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda. Sebagian berpendapat bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin sulit untuk melakukan manajemen laba karena meningkatnya perhatian dari pihak luar. Sebaliknya, ada pandangan yang berpendapat bahwa peningkatan aset dapat menjadi alat untuk melakukan manajemen laba. Dalam konteks hasil penelitian di atas, simpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan, tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba jika dilihat dalam bentuk besarnya total aset perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berpatokan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dampak profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Pembahasan menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas secara positif dan signifikan mempengaruhi praktik manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin mungkin terjadi praktik manajemen laba.
2. Leverage juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

leverage perusahaan, semakin mungkin perusahaan melakukan manajemen laba.

3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada praktik manajemen laba. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran utama dalam menentukan apakah praktik manajemen laba akan terjadi atau tidak.
4. Secara bersama-sama, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Penelitian mengenai manajemen laba memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Batasan penelitian ini terkait dengan sektor yang diteliti dan jumlah sampel yang digunakan. Di masa mendatang, diharapkan untuk penelitian berikutnya, ada peluang untuk menginklusi variabel tambahan yang mungkin memengaruhi praktik manajemen laba. Contohnya, variabel seperti "tata kelola perusahaan yang baik," "komite audit," dan "kepemilikan manajerial" dapat dimasukkan dalam analisis. Hal ini akan meningkatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada praktik manajemen laba.

Sebaiknya bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengembangan jumlah sampel. Selain sektor pertambangan, industri manufaktur dan pertanian juga bisa diikutsertakan dalam penelitian. Hal ini akan memperluas cakupan penelitian dan memungkinkan untuk membuat generalisasi yang lebih kuat.

Penggunaan rentang waktu yang lebih panjang dalam penelitian akan membantu dalam melihat tren jangka panjang dan dampak variabel-variabel yang diteliti terhadap manajemen laba. Dengan data jangka panjang, hasil penelitian akan lebih representatif. Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, diharapkan penelitian selanjutnya akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi, B. (2006). *Teori Akuntansi* (5th ed.). Salemba Empat.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 173–200.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P.

- (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 193–225.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauziah, Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Gordon, B. D. (1994). *Management System Information*. Midas Surya Grafindo.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Gajahmada University Business Review*, 7(3).
- Maria, A. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019*. Universitas Lancang Kuning.
- Murti, N., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–305.
- Nurina, L., & Mardiyati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 9–14.
- Rahmawati, R., & Baridwan, Z. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2).
- Riahi-Belkaoui, A. (2004). Accounting theory. In *(No Title)* (5th ed.). Salemba Empat.
- Riske, & Basuki. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Scott, W. R. (1997). *Financial accounting theory*. prentice hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wirakusuma DK. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh perencanaan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013–2017. *Sosio Humanitas*, 21(2), 86–92.
- Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)*.